

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Sub Tema Aku Anak Mandiri Kelas IV Sekolah Dasar

Sutomo*

Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Studi S2 PEP, Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, Yogyakarta

*tomosutomo@gmail.com

Abstract. The formation of students' social attitudes in thematic learning needs to be supported by quality assessment instruments. The purpose of this study is to (1) identify social attitudes in learning, (2) develop a social attitude assessment scale in learning, and (3) analyze the validity and reliability of the instrument. assessment of developed social attitudes. The study used the Research and Development (RnD) method. The research was carried out in Daerah Binaan IV Disdikbud Muntilan District in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The population in this study were 4th grade students of SD Daerah Binaan IV in the area of Desdikbud, Muntilan District. The sample used is grade 4 students at Daerah Binaan IV. The sampling technique used purposive sampling as many as 100 samples, namely the class that carried out observation activities in the thematic learning of the Let's Love the Environment sub theme. The data taken are the assessment instrument model for SD Daerah Binaan IV, the quality of the social attitude assessment scale developed rationally, and empirically. Internal consistency analysis of items was performed using IBM Statistics SPSS 21.0 for Windows. The results obtained are the product in the form of an honest, disciplined, hard-working and independent social attitude assessment scale. Likert scale model meets the criteria for being rationally and empirically feasible, the results of the validity test show that from 20 statements there is one statement that is rejected, namely statement number 6 because of the r value. the count is smaller than 0.195, which is 0.116, 20 items are declared reliable with -Cronbach 0.815 above the minimum standard of 0.6. Based on the results and discussion, it can be concluded that the social attitude assessment instrument developed is suitable for use in thematic learning, especially the Let's Love the Environment Sub-theme in Daerah Binaan IV Disdikbud Muntilan District.

Kata kunci: *instrument, social attitude, thematic*

1. Pendahuluan

Perkembangan siswa yang menyeluruh dalam domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan mulai diseimbangkan dengan penanaman karakter sebagai bagian dari domain sikap, hal ini nampak dengan adanya kompetensi inti (KI) yang berupaya membentuk karakter karakter penting dalam kehidupan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan juga memerlukan upaya peningkatan kualitas sistem penilaian. Potret kemajuan dan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dan dipetakan dari peningkatan mutu sistim penilaian yang digunakan.. Artinya, strategi dan arah peningkatan mutu pendidikan ke depan akan sangat bergantung pada sejauh mana akurasi proses penilaian dan evaluasi hasil belajar dapat dicapai.

Sebagai bagian penting dari perangkat kurikulum, sistem penilaian yang berkualitas sudah seharusnya dapat secara akurat memotret kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai

bentuk upaya diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui Permendikbud No.23 Tahun 2016 [1] tentang Standar Penilaian Pendidikan pemerintah merumuskan sejumlah kriteria penilaian ideal, yang di antaranya bersifat komprehensif meliputi penilaian atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berimbang

Implementasi dari Permendikbud ini sekaligus mempertegas adanya pergeseran paradigma dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian berbasis tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil ujiannya saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Pergeseran paradigma ini tentu saja membawa sejumlah implikasi dan masalah baru terutama bagi guru selaku pelaksana proses penilaian hasil belajar peserta didik di kelas

Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar. Selain itu, guru telah terbiasa menggunakan penilaian berbasis angka (numeris) semata, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit untuk dilakukan. Disadari atau tidak, proses dan penilaian hasil belajar yang tidak berimbang ini kerap kali membentuk kepribadian yang terbelah (split personality) dalam diri peserta didik. Banyak didapati fakta di masyarakat tentang adanya beberapa profil dari output pendidikan yang tampak unggul dalam kecerdasan akademis ternyata memiliki kelemahan fundamental dalam kecerdasan emosional-spiritual.

Terkait dengan sistim pembelajaran tematik, Penilaian pembelajaran berbasis tema dilihat dari segi instrumennya dapat dibagi menjadi penilaian tes dan non test [2]. Cara penilaian menggunakan instrumen tes disebut penilaian konvensional, misalnya tes objektif dan esai. Bentuk penilaian ini kurang menggambarkan kemajuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu perlu melengkapi kemajuan peserta didik dengan penilaian alternatif.

Instrumen penilaian alternatif (non tes) digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan potret pengalaman dan kemajuan peserta didik secara menyeluruh khususnya sikap sosial [2]. Instrumen penilaian non tes khususnya sikap sosial dalam pembelajaran tematik dapat berupa instrumen pengamatan, penilaian diri, penilaian teman, dan jurnal. Instrumen pembelajaran tematik khususnya sikap sosial yang beragam akan memberikan informasi yang lebih menyeluruh sehingga dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana sikap sosial siswa yang berkembang selama proses pembelajaran tematik di sekolah.

Dimensi sikap meliputi 18 karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab), yang kemudian dikristalisasi menjadi lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas [3]. Karakter-karakter tersebut perlu dikembangkan oleh pendidik agar peserta didik tidak hanya memiliki keunggulan dalam ranah kognitif dan keterampilan saja namun juga dilandasi ranah afektif yang baik.

Dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, karakter-karakter tersebut di atas dikategorikan dalam penilaian sikap yang terdiri dari dua jenis penilaian yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Dalam penelitian ini instrumen penilaian yang akan dikembangkan adalah instrumen penilaian sikap sosial yang meliputi sikap jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tahap awal di sekolah Daerah Binaan IV Kec, Muntilan menunjukkan bahwa guru-guru di sana masih kesulitan melakukan improvisasi dalam menggunakan instrumen penilaian. Guru masih terbatas menggunakan instrumen tes yang bersifat kuantitatif dan masih kesulitan dalam melakukan penilaian non-tes yang bersifat mendalam dengan kriteria kualitatif. Fakta pengamatan yang ada juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan apalagi menyusun instrumen penilaiannya secara mandiri khususnya yang berkaitan dengan penilaian sikap sosial siswa. Kondisi ini terlihat dari minimnya jumlah dan variasi dokumen penilaian yang ditemukan di lapangan.

Lembar penilaian sikap sosial yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa masih banyak aspek-aspek penilaian sikap yang tidak representatif menggambarkan realitas dari objek penilaian. Pada dimensi sikap mandiri, misalnya, belum terwakili secara lengkap dan menyeluruh mengenai batasan operasional dari sikap mandiri beserta indikator-indikatornya yang tampak secara empiris (observable). Akibatnya, penilaian akan menjadi bias karena tidak ada batasan dan indikator yang jelas

mengenai sikap mandiri itu sendiri. Kondisi ini memungkinkan hasil penilaian yang dilakukan menjadi tidak valid atau tidak dapat menangkap gambaran sebenarnya dari objek yang dinilai. Arti penting dari pengembangan instrumen penilaian sikap sosial yang dirasakan oleh guru ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan Mardapi [2] bahwa setiap peserta didik memiliki keunggulan yang tidak sama pada ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Ranah afektif yang baik sangat diperlukan untuk melandasi keunggulan ranah kognitif dan ranah psikomotor sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebaikan orang lain. Lebih jauh Darmansyah [4] mengatakan bahwa, “kurangnya perhatian terhadap sikap sosial menimbulkan masalah dalam kecerdasan emosi siswa. Siswa yang sulit mengontrol emosi, akan mengalami kesulitan belajar dan bergaul terhadap lingkungan sosialnya”.

Agar guru dapat mengantisipasi masalah-masalah pembelajaran yang mungkin ditimbulkan oleh sikap sosial siswa yang keliru maka pengembangan instrumen penilaian sikap sosial penting untuk dilakukan.

Melalui pengembangan instrumen penilaian sikap sosial diharapkan guru dapat secara akurat memotret profil objektif dari karakteristik dan kemajuan hasil belajar siswa secara komprehensif dan mendalam, tidak saja pada penilaian hasil kognisi melainkan pada sikap dan perilaku sosialnya.

Instrumen asesmen untuk mengukur sikap sosial siswa harus teruji secara validitas, reliabilitas dan kepraktisannya. Kualitas keakuratan instrumen asesmen dapat berpengaruh terhadap status hasil belajar peserta didik. Instrumen asesmen sikap sosial suatu inovasi alat evaluasi yang mempermudah guru untuk mengetahui profil sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 adalah bagian dari menyongsong generasi emas anak Indonesia yang biasa disebut dengan keterampilan abad 21.

Dari latar belakang di atas, akan dikembangkan instrumen penelitian untuk mengukur sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik yang valid dan reliabel.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di 10 sekolah binaan Daerah Binaan IV, Korwil Disdikbud kec Muntilan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di Daerah Binaan IV. Sampel yang diambil berasal dari siswa kelas III dari 10 sekolah di Daerah Binaan IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive didasarkan pada pertimbangan sekolah yang jumlah siswanya banyak. Untuk uji skala kecil digunakan siswa kelas III dari satu sekolah. Pada uji skala besar digunakan siswa kelas 3 dari 10 sekolah di Daerah Binaan IV sejumlah 100 sampel.

Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/RnD) untuk menghasilkan instrumen penilaian karakter khususnya nilai-nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras dan mandiri dalam pembelajaran Tematik Sub tema Aku Anak Mandiri.

Penelitian ini bermula dari adanya potensi dan masalah yang muncul di Sekolah Binaan berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa domain sikap, khususnya sikap sosial. Masalah diidentifikasi melalui analisis hasil wawancara mendalam dengan guru kelas III tentang model penilaian sikap yang telah digunakan sebelumnya di SD Daerah Binaan IV Disdikbud Kec. Muntilan

Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi pustaka dokumen-dokumen penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter, penilaian karakter, dan pengembangan instrumen penilaian sikap. Wawancara secara mendalam pada guru kelas III di sekolah Daerah Binaan IV digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran tematik.

Produk berupa instrumen penilaian sikap sosial siswa yang dikembangkan berbentuk skala penilaian model skala Likert untuk mengukur atribut karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Pengembangan instrumen disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan karakteristik kegiatan pembelajaran tematik dengan sub tema Ayo Cinta Lingkungan.. Produk dirancang untuk mengukur atribut jujur, disiplin kerja keras, dan mandiri dalam dimensi tertentu setelah mendefinisikan masing-masing atribut, kemudian dijabarkan dalam indikator berperilaku yang operasional

Validasi desain produk dilakukan secara rasional, yaitu melalui diskusi dan penilaian oleh ahli dalam bidang penilaian pendidikan serta penyusunan skala psikologi (validator). Penilaian yang dilakukan oleh validator berupa aspek kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur, kaidah penulisan dan tata bahasa item, serta penampilan skala. Tiap aspek memiliki skor mulai dari 1 – 4. Skor total rendah mewakili ketidaklayakan skala penilaian sikap sosial, sedangkan skor total tinggi mewakili kelayakan skala penilaian sikap sosial.

Uji coba skala kecil dilakukan setelah Desain produk yang telah direvisi dibuat rancangannya Uji coba produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah simulasi penggunaan instrumen penilaian sikap sosial dalam bentuk skala penilaian oleh siswa kelas III SD pada link google formulir. Data yang terkumpul adalah tingkat keterbacaan item tiap skala penilaian sikap sosial yang dikembangkan. Tingkat keterbacaan skala menggambarkan sejauh mana kalimat pernyataan item dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menangkap maksud sebenarnya dari item tersebut. Tiap item memiliki skor 1 – 4. Skor rendah diberikan untuk item yang sulit dipahami, sedangkan untuk pernyataan item yang mudah dipahami mendapatkan skor yang tinggi

Rancangan instrumen yang beberapa kali direvisi diujicobakan kembali dengan melibatkan siswa kelas III di satu sekolah Daerah Binaan IV sehingga cukup memberikan gambaran keefektifan dan keefisienan produk bila digunakan dalam lingkungan luas. Prototipe diberikan kepada seluruh siswa secara bersamaan dengan link google form. Kegiatan yang dilakukan adalah simulasi penggunaan prototipe guna mendapatkan data validitas dan reliabilitas dengan pendekatan single test administration (data diambil melalui 1 kali penyajian data pada subjek), dan pengumpulan data tingkat keterterapan skala melalui observasi dengan penskoran dikotomi dan wawancara. Dalam kegiatan ini tidak diperlukan pengawas ruangan karena uji coba dilakukan secara on-line dengan google form

Prototipe yang telah direvisi kemudian menjadi produk final dimana Produk final merupakan produk pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial siswa yang memuat skala penilaian jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri beserta kelengkapan pendukung lain, yaitu: kisi-kisi, lembar jawab dan kategori kriteria penilaian karakter siswa. Skala penilaian karakter sebagai produk final hanya memuat item-item valid dan reliabel.. Dengan demikian penggunaan produk final untuk menilai sikap sosial siswa pada proses pembelajaran sub tema Aku Anak Mandiri di kelas III SD Daerah Binaan IV, Muntilan. berikutnya bukan merupakan bagian dalam tahap pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini

Data mengenai kualitas instrumen penilaian sikap sosial berdasarkan data rasional (penilaian validator) diambil menggunakan lembar validasi yang diisi oleh ahli bidang pendidikan, dan penyusunan skala psikologi. Lembar validasi ahli tersebut terdiri dari empat skor jawaban yaitu 1,2,3, dan 4. Jumlah butir pertanyaan sejumlah 20 butir sehingga rentang skor yang diperoleh antara 20-80.

Data mengenai kualitas instrumen penilaian sikap sosial berdasarkan data empiris (validitas dan reliabilitas) diambil dari hasil uji keterbacaan skala, komputasi uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows lembar observasi dan panduan wawancara keterterapan dengan siswa kelas III di Daerah Binaan IV

Data tingkat keterbacaan skala dikumpulkan menggunakan lembar uji keterbacaan. Dalam lembar uji keterbacaan siswa diminta mengisi satu dari tiga kolom respon yang disediakan yaitu sulit memahami, cukup memahami, dan mudah memahami berkaitan dengan mudah tidaknya memahami maksud dari item, beserta kolom komentar

Validitas item dapat diukur dengan formula korelasi product moment dengan angka kasar [5]

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Reliabilitas skor item diukur menggunakan formula α (Arikunto,2009:29)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \hat{a}_i^2}{\sum \hat{a}_t^2} \right)$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai model instrumen yang digunakan di SD Daerah Binaan IV dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Data mengenai kualitas instrumen penilaian sikap sosial secara rasional dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data mengenai kualitas instrumen penilaian sikap sosial secara empiris dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk data observasi keterterapan instrumen penilaiansikap sosial, dan secara deskriptif kualitatif untuk data hasil wawancara keterterapan instrumen penilaian karakter dengan guru kelas III di Daerah Binaan IV.

3. Hasil dan Pembahasan

Skala penilaian sikap social diujikan dalam skala yang lebih besar. Hasil uji coba skala besar berupa validitas, reliabilitas, dan skala ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi. Dalam penelitian

ini item dikatakan valid jika harga koefisien korelasi item $\geq 0,195$ Analisis dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows. Setelah dianalisis item nomer 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,17,18,19,20 dinyatakan valid karena nilai r hitunganya lebih besat dari 0,195 dalam skala penilaian, sedangkan item pernyataan nomer 6 dinyatakan tidak valid atau gugur karena nilai r hitunganya lebih kecil dari 0,195 yaitu sebesar 0,116 hasil uji skala besar menunjukkan harga koefisien reliabilitas skor skala penilaian karakter. Keseluruhan skala penilaian karakter memiliki harga koefisien reliabilitas skor skala penilaian karakter memenuhi kriteria yaitu $\geq 0,815$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas Skala penilaian sikap sosial jujur, disiplin, kerja jeras, dan mandiri yang berjumlah 20 item semua memilki unsur reliabilitas karena memenuhi kriteria $\geq 0,815$. Reliabilitas (ajeg) tes menurut Wardani [6] adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg.

Selanjutnya Item-item valid dan reliabel yang didapat dalam skala penilaian sikap jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri ini memiliki distribusi skor yang dapat digunakan untuk menilai sikap sosial siswa. Widhiarso [7] menyatakan bahwa skala Likert memuat pernyataan yang responden diminta untuk mengevaluasi kesesuaian responden dengan pernyataan yang diberikan. Pengukuran hasil evaluasi dalam instrumen ini menggunakan 4 (empat) kategori respon. 4 (empat) kategori respon ini dimaksudkan untuk menyediakan alternatif tengah bagi respon responden. Klopfer dan Madden [8] menjelaskan bahwa penyediaan alternatif tengah respons bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi responden yang memiliki sikap moderat terhadap pernyataan yang diberikan. Skor tiap siswa akan dijumlahkan untuk tiap skala penilaian sikap sosial dalam bentuk predikat, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Berdasarkan hasil uji coba instrumen siswa kelas III rata-rata memiliki predikat Baik sebagai hasil penilaian sikap sosial. Beberapa siswa memiliki predikat cukup dan Sangat Baik. Tidak ada siswa dengan predikat Kurang.

4. Kesimpulan

Instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan di SD Daerah Binaan IV berjumlah 4 macam, yaitu skala penilaian sikap jujur, skala penilaian sikap disiplin, skala penilaian sikap kerja keras, dan skala penilaian sikap mandiri. Seluruh skala penilaian sikap yang dikembangkan memiliki karakteristik berbentuk skala Likert, dengan 4 opsi respon. Tiap atribut karakter dijabarkan dalam himpunan indikator berperilaku operasional. Melalui uji secara empiris, 5 item skala penilaian sikap jujur, 5 item skala penilaian sikap disiplin, 5 item skala penilaian sikap kerja keras, dan 5 item skala penilaian sikap mandiri dinyatakan valid serta keseluruhan skala penilaian sikap memiliki reliabilitas skor yang tinggi, dari hasil penilaian sikap jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri menggunakan item-item valid dan reliabel dalam instrumen penilaian karakter yang dikembangkan untuk siswa kelas III di Daerah Binaan IV berada pada predikat Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

5. Referensi

- [1] Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- [2] Mardapi.2018. *Penilaian Afektif*. Yogyakarta:ParamaPublishing
- [3] Setiawan, Ari,dkk (2021). *Pelajar Pancasila dan Karakter Pelajar* Yogyakarta: Nuta Media
- [4] Darmansyah. 2014. Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Al-Ta'lim Universitas Negeri Padang*. Vol. 21. No. 1. Hal 10-11
- [5] Arikunto, Suharsimi (Ed). 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Wardani, Naniek Sulistya. Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga: Widya Sari Press. 2012.
- [7] Wahyu Widhiarso. Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons, 1-5. 2010
- [8] Klopfer, F. J., & Madden, T. M. The Middlemost Choice on Attitude Items. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 6(1), 97-101. 1980